

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL TERHADAP SISA HASIL  
USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM  
PENGEMBANGAN PERDESAAN (KSP3) CABANG GIDO  
KABUPATEN NIAS**

**Relvin Supriyanto Mendrofa<sup>1</sup>, Serniati Zebua<sup>2</sup>, Arozatulo Bawamenewi<sup>3</sup>**

Universitas Nias/Mahasiswa<sup>1</sup>, Universitas Nias<sup>2</sup>, Universitas Nias<sup>3</sup>, Indonesia

[relvinmendrofa07@gmail.com](mailto:relvinmendrofa07@gmail.com)

[serniatizebua97@gmail.com](mailto:serniatizebua97@gmail.com)

[arozatulobawaamenewi825@gmail.com](mailto:arozatulobawaamenewi825@gmail.com)

**RINGKASAN** - Penyelidikan ini Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran modal terhadap sisa pendapatan operasional (SHU) masyarakat bangunan Pembangunan Desa (KSP3) Cabang Gedo Kabupaten Nias. pencarian ini dilakukan di Kantor Asosiasi Simpan Pinjam untuk Pembangunan Pedesaan Gido pemerintahan Niasa. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti laporan permodalan dan laporan SHU dari tahun 2017 hingga 2021. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran modal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sisa pendapatan usahatani (SHU). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil studi muncul bahwa rasio perputaran modal (X) berpengaruh terhadap pendapatan operasional lainnya (Y) dibuktikan dengan hasil olah data menggunakan program SPSS 20 dimana hasil Sisa Hasil Usaha (SHU) 86,8 % Pendapatan terkena dampak sementara 13,2% sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain yang belum diverifikasi. Dari hasil uji t maka didapatkan  $t = 4,441$  Dengan tingkat signifikansi 0,002, nilai ini secara signifikan lebih rendah dari tingkat 0,05 yang digunakan yang artinya omzet berpengaruh signifikan terhadap sisa laba usaha. (SHU).

**PENDAHULUAN**

Sebuah Negara Bisa disebut negara maju atau negara berkembang, yang dapat dinilai dari tingkat kemandirian dan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses terus-menerus mengubah Situasi ekonomi negara menuju keadaan yang lebih menguntungkan baik. Artinya sebuah negara harus bisa memenuhi kebutuhan hidup warga negaranya baik secara personal maupun kolektif. Dari beberapa usaha yang dapat dilakukan, salah satu upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan sekaligus Membangun ekonomi membentuk unit bisnis Anda sendiri. Di Indonesia Salah satu unit bisnis yang menjadi pendukung dan penggerak pertumbuhan ekonomi adalah usaha perkoperasian. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari badan hukum perseorangan atau badan hukum koperasi, dan kegiatannya didasarkan atas asas koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas

kekeluargaan. kooperatif didefinisikan sebagai motor penggerak perekonomian suatu negara, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, atau dapat dikatakan sebagai organisasi non-pemerintah, yang terbentuk atas kemauan, kekuatan dan keterlibatan masyarakat dalam menetapkan tujuan dan sasaran. tujuan untuk kegiatan telah muncul. dan implementasinya. Selain itu, koperasi digunakan sebagai wadah untuk kemakmuran bersama seluruh rakyat Indonesia. keberhasilan koperasi tentunya dapat diukur dari berapa besar taraf nilai kesejahteraan yang dirasakan oleh anggotanya. Di masa Pandemi covid-19 dari tahun 2020 sampai sekarang memberikan dampak penurunan terhadap penjualan dan permodalan koperasi. Penurunan modal ini sangat berpengaruh terhadap likuiditas Koperasi. Menurunnya tingkat penjualan juga berakibat pada penghasilan koperasi itu sendiri.

Peran Koperasi Simpan Pinjam Untuk Pembangunan Perdesaan (KSP3) Cabang Gedo Kabupaten Sangat Nias berpengaruh dalam membantu perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan Gido. Untuk itu pihak Koperasi secara terus menerus meningkatkan pengetahuan anggotanya lewat pendidikan rutin yang dilaksanakan setiap bulannya di masing-masing wilayah agar anggota Koperasi mampu berinovasi dan handal dalam mengelola tabungan serta pinjaman dari Koperasi untuk menunjang kegiatan usaha demi mencapai tujuan taraf hidup yang sejahtera.

Dalam hal ini, Perputaran modal memiliki pengaruh besar terhadap keuntungan koperasi tiap tahunnya. Artinya apabila Periode perputaran yang singkat berarti perputaran modal yang lebih cepat/tinggi dan penggunaan modal yang lebih efisien, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat keuntungan. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran modal, semakin rendah perputaran modal dan menyebabkan keuntungan yang lebih rendah. Menurut Kasmir (2017:182), rasio perputaran modal kerja merupakan salah satu indikator untuk mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal kerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. perputaran modal menggambarkan bagaimana kemampuan Koperasi memberdayakan modal yang sudah ada menjadi lebih banyak menghasilkan keuntungan sehingga dapat mensejahterakan anggota koperasi itu sendiri. Seluruh kegiatan atau operasional di dalam koperasi diarahkan supaya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi namun Minat yang berkelanjutan dan peningkatan peran dalam membantu pemilik meningkatkan standar hidup menuju kemakmuran yang lebih besar. Bisnis Koperasi Simpan Pinjam Perdesaan (KSP3) fokus pada bisnis simpan pinjam kepada anggota. Artinya Koperasi menyediakan pinjaman kepada masing-masing anggota koperasi yang sedang membutuhkan dana, dengan memberikan jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor, surat-surat berharga, dan lainnya. Koperasi juga menyediakan

jasa simpanan para anggotanya untuk di investasikan dalam sektor lain dimana hasil dari kegiatan tersebut di bagikan secara merata di setiap penutupan buku pada akhir tahun.

Keuntungan yang di bagikan disetiap penutupan buku akhir tahun pada Koperasi disebut Hasil Operasi Residu (SHU). Pengertian Sisa Laba Usaha (SHU) mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Sisa Laba Usaha adalah penghasilan yang diperoleh koperasi dalam satu tahun anggaran dikurangi pengeluaran, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun keuangan. Artinya sisa pendapatan operasional koperasi adalah laba bersih tahun berjalan setelah dikurangi biaya-biaya. Menurut Scattar (2018: 110), yang dimaksud dengan sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih antara seluruh pendapatan atau total pendapatan ( $Total Revenue = TR$ ) dan total biaya atau biaya ( $Total Cost = TC$ ) dalam suatu tahun buku.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan efek dan peran perputaran modal koperasi dalam meningkatkan laba/SHU selama satu tahun. Ini adalah dampak perputaran modal terhadap perolehan laba dalam satu tahun keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran modal untuk keuntungan usaha (SHU) pada Koperasi Kredit dan Pembangunan Desa Gido (KSP3) Kabupaten Nias. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan asumsi atau pendapat yang ada dalam mendefinisikan masalah penelitian yang akan dikaji berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh perputaran modal terhadap sisa pendapatan usaha (SHU) pada Simpan Pinjam Pembangunan Perdesaan (KSP3) Cabang Gedo Kabupaten Nias.

Ho : Tidak ada pengaruh perputaran modal terhadap sisa pendapatan usahatani (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Pembangunan (KSP3) Cabang Gedo Kabupaten Nias.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Perputaran Modal**

Menurut Hery (2017) Rasio perputaran modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas modal seseorang (modal kerja). Dari sini dapat disimpulkan bahwa rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal bersih}}$$

Dalam hal ini, pimpinan Koperasi harus mampu menjaga modal agar tetap stabil, Cukup, tidak berlebihan atau kurang dari cukup karena dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan operasional di dalam koperasi.

## 2. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Edy Karsono (2019:1) Hitung sisa pendapatan usaha (SHU) yang diterima masing-masing anggota koperasi, mulai dari tanggung jawab atas jasa permodalan, jasa penjualan, dan jasa pembelian. 1) Manfaat lump sum adalah bagian dari sisa pendapatan operasional (SHU) yang diterima setiap anggota sebagai imbalan karena menabung di koperasi. Rumusnya adalah = Tabungan Anggota : Jumlah Tabungan Seluruh Anggota x Manfaat Modal. 2) Kinerja penjualan, i. H Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota koperasi atas pembelannya di koperasi. Rumusnya adalah = penjualan koperasi kepada anggota: total penjualan seluruh anggota x kinerja penjualan. 3) layanan belanja, i. H. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima anggota koperasi sebagai imbalan atas produksi anggota yang dibeli oleh koperasi. 4) Sisa Pendapatan Operasional (SHU) yang diterima oleh setiap anggota memiliki rumus yaitu. H. Member SHU = Layanan Bisnis Anggota (Layanan Penjualan + Layanan Pembelian) + Layanan Modal Anggota.

Untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, maka dibutuhkan peran penting pimpinan dan seluruh pegawai koperasi dan terlebih-lebih anggota koperasi yang diharapkan mampu mendorong jalannya kegiatan koperasi.

## 3. Peranan Perputaran Modal terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam perputaran modal, maka pihak koperasi memiliki peran penting untuk menentukan dan menganalisis keputusan mana yang paling tepat untuk menghasilkan keuntungan juga sebaliknya memiliki resiko yang kecil. Koperasi tidak hanya berfokus pada investasi melainkan harus memperhatikan pelayanan kepada anggota, potensi kredit macet sehingga apabila sudah berjalan dengan baik, maka target keuntungan yang di tetapkan di awal dapat tercapai.

Koperasi juga perlu melakukan sosialisasi kepada anggotanya terkait peranan anggota Koperasi menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) dimana anggota koperasi berpartisipasi usaha peningkatan taraf hidup ke arah yang lebih sejahtera.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Koperasi Simpan Pinjam Pembangunan Pedesaan (KSP3) Cabang Gedo Kabupaten Nias. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Indikator penelitian ini adalah Penjualan (Kredit dll), Kas dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Komunitas penelitian ini adalah Koperasi Gido Cabang untuk Pembangunan Perdesaan dan Kredit (KSP3) Laporan Ibukota Kabupaten Nias dan Laporan Residual Operating Income (SHU) 2017-2022.

Tabel 1.

Definisi operasi variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Skala Sumber
Perputaran Modal (x)	modal yang dipergunakan oleh Koperasi untuk membiayai kegiatan-kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Pembangunan Pedesaan (KSP3) Cabang Gedo Kabupaten Nias	Rasio
Sisa Hasil Usaha (SHU) (y)	Keuntungan Koperasi diperoleh dalam satu tahun anggaran dan dipotong dari semua jenis keuangan, penyusutan, kewajiban dan pajak lainnya di Koperasi Simpan Pinjam Pembangunan Pedesaan (KSP3) Cabang Gedo Kabupaten Nias	Rasio

AnalisaData yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metadata kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang berupa angka-angka atau hal-hal yang dapat diukur. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel X (modal) terhadap variabel Y (sisa pendapatan operasional). Model persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y=a+bX$$

Y = Variabel Terikat (Sisa Hasil Usaha)

X= Variabel Independen ( Modal )

a = Nilai Konstanta

b= Angka Arah atau Koefisien Regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat diperoleh dengan mengevaluasi nilai derajat hubungan antara modal (X) dan sisa pendapatan (Y) usahatani pada usaha simpan

pinjam Koperasi Pembangunan Pedesaan (KSP3) Cabang Gido Kabupaten Nias, yang dengan menyatakan yang diukur ditentukan Ukuran koefisien korelasi yang diolah Dengan SPSS versi 20..

Tabel 2.

Hasil Olah Data Korelasi (*R Square*)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 <sup>a</sup>	,868	,824	39871757,67

a. Predictors: (Constant), MODAL

Berdasarkan tabel pengolahan data di atas, nilai R Square = 0,868 yang berarti bahwa varians pada hasil residual operating income (SHU) sebesar 86,8% dipengaruhi oleh perputaran modal, sedangkan 13,2% oleh faktor lain yang mempengaruhinya belum diteliti. untuk dipengaruhi.

Selain itu, untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi tersebut di atas dilakukan uji-t yang diolah dengan SPSS Versi 20. Terhadap hasil pengolahan data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Pengolahan Data Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100424341,7	216515128,4		,464	,674
	MODAL	,041	,009	,932	4,441	,002

a. Dependent Variable: SHU

### Pembahasan

Hasil penelitian tentang Pengaruh Perputaran Modal Mengenai Sisa Pendapatan Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Perdesaan (KSP3) Cabang Gedo Dahulu Kabupaten Nias, Dampak Perputaran Modal terhadap Sisa Pendapatan Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Perdesaan (KSP3) adalah positif dan sangat berarti Dan pada pengujian hipotesis dengan SPSS versi 20 didapatkan hasil sebesar 0,002 yang berarti jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang digunakan. Hipotesis dari penelitian ini adalah perkiraan perputaran asset berdampak pada sisa pendapatan operasional (SHU) masyarakat bangunan. Pengembangan Perdesaan (KSP3) Cabang Gido Kabupaten Nias, dengan nilai taraf yang digunakan

0,05 jauh lebih besar dari hasil taraf 0,002 yang membuktikan data tersebut valid sehingga hipotesisnya terbukti benar.

Peran Perputaran Modal sangatlah berpengaruh terhadap Sisa Pendapatan Operasional (SHU) koperasi. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Candra Yuwono & Ari Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran modal yang terjadi menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Meskipun Koperasi telah memiliki tenaga kerja, mesin, modal dan aset yang besar, namun jika koperasi tidak mampu mengelola dan memanajemen dengan baik perputaran modal yang dimiliki, maka keuntungan yang besar tidak dapat tercapai. Perputaran Modal sangat berkaitan erat dengan kegiatan koperasi sehari-hari, misalnya Perputaran uang tunai, perputaran piutang, perputaran pinjaman, dll. Perputaran modal yang baik tidak akan mengalami kesulitan dalam proses perputarannya terlebih terhadap ancaman-ancaman seperti timbulnya krisis atau kekacauan keuangan. Oleh sebab itu, perencanaan harus diperhitungkan dengan baik oleh Pimpinan Koperasi dalam menginvestasikan Modal yang sudah ada ke dalam sektor lainnya sehingga koperasi mampu apabila keputusan yang diambil sudah tepat, maka koperasi mampu menghadapi kesulitan keuangan yang terjadi dan target keuntungan yang telah ditetapkan dari awal dapat tercapai.

Adapun Residual Operating Income (SHU) di Koperasi Simpan Pinjam untuk Pembangunan Pedesaan (SKP3) sangat dipengaruhi oleh Perputaran Modal yaitu sebesar 86,8% artinya hampir seluruh keuntungan koperasi bergantung pada perputaran modal. Sedangkan 13,2 % lainnya Terpengaruh oleh hal lain yang tidak diinginkan.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian mengenai pengaruh perputaran modal terhadap laba usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Pembangunan Perdesaan (KSP3) Cabang Gedo Kabupaten Nias, penulis menyimpulkan bahwa perputaran modal (X) berpengaruh signifikan terhadap sisa pendapatan usaha (SHU), yang berarti realisasi sisa pendapatan usaha (SHU) yang signifikan tergantung pada perputaran modal yang dikelola koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perputaran modal memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya air dan air limbah.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti sebesar 13,2%, artinya selain perputaran aset yang merupakan pendorong utama sisa pendapatan operasional (SHU), ada faktor lain yang mempengaruhi sisa pendapatan operasional (SHU) yang tidak akan diteliti, mis. B. jumlah simpanan anggota, jumlah

kredit, jumlah klaim, dll. Namun dalam hal ini peneliti belum memastikannya karena fokus penelitian ini adalah pada pengaruh perputaran modal Koperasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Depok : Rajawali Pers.
- Sitti H.H. (2017). Pengaruh modal kerja terhadap sisa pendapatan operasional (SHU) pada KSP Berkat Bulukumba di Kabupaten Bulukumba. majalah bisnis Universitas Negeri Makassar.
- Agus Tri Basuki dan Praauto. (2017). Analisis Regresi dalam Riset Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEW, PT Rajagrafindo Persada: Depok
- Budiansyah, dkk. (2014). *Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal E-Prints STIE MDP.
- Maria K (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Multiguna Daya Juna Mandiri. Skripsi Diploma dari Universitas Tribhuana Tongadewi Malang.
- Pratiwi, dkk. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Madiun. majalah bisnis.
- Fadilla H. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Semen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tesis Diploma dari Universitas Pakuan Bogor.
- Munawir. S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.
- ....., *Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*.